

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Pada tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan penelitian. Pemilihan pendekatan kualitatif oleh peneliti karena peneliti ingin mengetahui lebih detail tentang proses pelaksanaan pendidikan politik di partai HANURA.

Selanjutnya Menurut Sugiyono (2010: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai berikut:

Penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Lain halnya menurut Danial dan Nanan (2009: 60) mengemukakan pendekatan kualitatif bahwa :

Pendekatan kualitatif berdasarkan fenomenologis menuntut pendekatan yang holistik, artinya menyeluruh, mendudukan suatu kajian dalam suatu konstruksi ganda. Melihat suatu objek dalam suatu konteks 'natural' alamiah apa adanya bukan parsial.

Menurut Subana (2009:17), penelitian kualitatif adalah penelitian yang perlu dilakukan sesuai suatu masalah diteliti secara kuantitatif, tetapi belum diungkapkan penyelesaiannya.

Dafin Nurmawan, 2014

Gema Hanura sebagai media pendidikan politik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dalam penelitian ini dipilih karena dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang alamiahnya. Di samping itu, metode kualitatif mempunyai adaptabilitas yang tinggi, sehingga memungkinkan penulis untuk senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah yang dihadapi dalam penelitian ini.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Arikunto (1980: 215) sebagai berikut :

Ditinjau dari lingkup wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengafiliasikannya dan menginterpretasikannya.

Dengan menggunakan desain ini diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam tentang pendidikan politik, penelitian yang dilakukan secara komperhensif menggunakan fakta-fakta, sehingga untuk bisa mengungkap fakta-fakta tentang pendidikan politik, penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan bertatap muka dengan subjek penelitian, namun juga mempelajari latar belakang dari objek penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis merupakan instrument penting yang berusaha mengungkapkan data secara mendalam dengan dibantu oleh beberapa teknik pengumpulan data lainnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (Sugiyono, 2008: 306) bahwa :

The instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrumen has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrumen can be constructed that is grounded in the data that the human instrumen product

Selanjutnya Nasution (Sugiyono, 2008: 306) menyatakan :

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan...

Selain itu, penelitian ini lebih banyak menggunakan pendekatan antar personal, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak atau berhubungan dengan orang-orang di lingkungan lokasi penelitian, dengan demikian diharapkan peneliti dapat lebih leluasa mencari informasi dan mendapatkan data yang lebih terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian. Selain itu juga berusaha mendapatkan pandangan dari orang di luar sistem dari subjek penelitian, atau dari pengamatan, untuk menjaga subjektivitas hasil penelitian.

2. Metode Penelitian

Dafin Nurmawan, 2014

Gema Hanura sebagai media pendidikan politik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Arikunto (2006:160) bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Mengenai metode penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus. Menurut Danial (2009: 63) mengenai metode studi kasus adalah sebagai berikut:

Metode studi kasus adalah metode yang intensif dan teliti tentang pengungkapan latar belakang, status, dan interaksi lingkungan terhadap individu, kelompok, intuisi dan komunitas masyarakat tertentu. Metode ini akan melahirkan prototipe atau karakteristik tertentu yang khas dari kajiannya.

Sehingga dapat ditegaskan bahwa metode studi kasus ialah metode yang dimaksudkan memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi yang sedang terjadi saat sekarang untuk mengangkat fakta dan menyajikannya secara akurat apa adanya.

Dipilihnya metode studi kasus dalam penelitian ini dikarenakan pada observasi awal peneliti menemukan berbagai macam fenomena pendidikan politik yang dilakukan oleh partai HANURA, sehingga peneliti bertujuan untuk menggambarkan berkenaan dengan proses pendidikan Politik Partai HANURA secara sistematis dan lebih jelas secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada, hal ini sesuai dengan Danial (2009: 63) yang mengatakan bahwa penelitian studi kasus bertujuan menyajikan fenomena yang terjadi sekarang dan apa adanya.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Dafin Nurmawan, 2014

Gema Hanura sebagai media pendidikan politik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jenis data yang dipilih peneliti adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan informasi dalam bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya di lapangan, sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan adalah data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Data primer yang dipilih peneliti adalah informasi lisan dari pengurus dan pimpinan dari DPD Partai Hanura Jawa Barat. Sedangkan data sekunder yang akan dijadikan rujukan adalah berupa buku-buku, atau artikel-artikel yang sesuai dan berhubungan dengan masalah penelitian.

Penelitian kualitatif memerlukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data merupakan situasi yang wajar atau natural setting yang dapat memberikan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menentukan sumber data yang terdiri atas orang dan benda. Orang sebagai informan sedangkan benda merupakan sumber data dalam bentuk dokumen seperti artikel dan berita yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang diaplikasikan mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut.

a. Wawancara

Menurut Sugiyono (2010:137), wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara merupakan satu teknik pengumpulan data dengan cara lisan terhadap responden, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disediakan.

Wawancara menurut Esterberg (Sugiyono, 2010:231) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara yang akan dipergunakan adalah wawancara terbuka. Peneliti melakukan wawancara guna menggali informasi mengenai mekanisme pendidikan politik, yang mana yang diwawancarai mengetahui dan menyadari bahwa mereka diwawancarai.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan melakukan tatap muka dengan sejumlah informan, yaitu pengurus Partai Hanura di tempat penelitian dan wawancara yang lebih formal dengan menggunakan lembaran yang di dalamnya berisi garis besar pertanyaan penelitian. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menjalin komunikasi dua arah yang baik.

Menurut Nasution (2003:73), tujuan wawancara dalam penelitian kualitatif ialah untuk mengetahui apa yang dikandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi.

Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan pendapat dari Pengurus DPD Partai HANURA Jawa Barat tentang pelaksanaan Pendidikan Politik Partai HANURA.

b. Observasi

Observasi menurut Hadi (Sugiyono, 2010:145) merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut Nasution (2003:59) data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi.

Menurut Sugiyono (2010:145), teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam melakukan penelitian, peneliti mengamati langsung keadaan di DPD Partai HANURA agar mendapat informasi serta fakta yang terjadi atau sedang berlangsung dengan cara mengamati, melihat, serta mengikuti kegiatan yang dilakukan dalam melaksanakan pendidikan politik.

Dari teknik observasi ini, penulis langsung meneliti ketempat yang menjadi lokasi penelitian yakni Kantor Pengurus DPD Partai HANURA Provinsi Jawa Barat, dan langsung meneliti bagaimana proses Pendidikan Politik di Partai HANURA.

Seperti yang dikemukakan oleh Danial (2009: 77) bahwa observasi ialah:

Alat yang digunakan untuk mengamati; dengan melihat, mendengarkan, merasakan, mencium, mengikuti, segala hal yang terjadi dengan cara mencatat/merekam segala sesuatunya tentang orang atau kondisi suatu fenomena tertentu.

Hal-hal yang diobservasikan pada penelitian ini adalah menggali informasi tentang proses pendidikan politik partai HANURA.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009:79) mengemukakan bahwa studi dokumentasi ialah :

Mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data, statistic dan nama pegawai, data siswa, data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto akte, dsb.

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa dokumentasi yang berkaitan dan menunjang penelitian ini, seperti foto, video, dan gambar-gambar lainnya.

Peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi agar memperkuat hasil dari wawancara dan observasi sebelumnya. Misalnya, foto berbagai kegiatan yang dilakukan di DPD Partai Hanura Jawa Barat, AD/ART Partai Hanura Jawa Barat dan sebagainya. Dokumen yang telah diperoleh guna mendukung data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

d. Catatan Lapangan (*field Note*)

Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan seputar pendidikan politik yang dilakukan oleh partai HANURA provinsi jawa barat. Seperti yang diungkapkan Moleong (2007: 153) bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan menurut Nasution (2003:98) merupakan apa yang dicatat dalam buku catatan atau kertas lepas. Catatan lapangan dengan sendirinya singkat dan padat karena dilakukan sambil mengadakan observasi dan wawancara. Dalam tahap ini, peneliti mencatat segala hal yang menjadi jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Dafin Nurmawan, 2014

Gema Hanura sebagai media pendidikan politik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Agar penelitian yang dilakukan peneliti bisa efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Maka peneliti mengacu pada prosedur penelitian yang terbagi kedalam dua tahapan penelitian. Diantaranya :

1. Persiapan penelitian

Kegiatan pertama yang dilakukan peneliti sebagai tahap awal dalam proses penyusunan adalah mempersiapkan agar penelitian berjalan dengan lancar. Persiapan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan beberapa judul untuk disepakati oleh Tim Pertimbangan Penulisan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Setelah judul disepakati, peneliti mengajukan proposal kepada Tim Pertimbangan Penulisan Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- c. Proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari ketua Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian (observasi awal) yang berguna untuk dapat melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran dikelas serta untuk mengetahui sejauh mana kondisi lapangan yang sesungguhnya

untuk dijadikan objek penelitian. Dalam hal pelaksanaannya penelitian ini melakukan beberapa kegiatan yang diantaranya ialah :

- a. Menentukan responden yang akan di teliti, sekaligus menghubunginya.
- b. Mengadakan penelitian dengan responden.
- c. Melakukan studi dokumentasi serta membuat catatan yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah penelitian.
- d. Sambil memproses data, penulis juga mengkaji literature-literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.
- e. Setelah data di dapat, maka data tersebut diolah sehingga mendapat kesimpulan.

Setelah melakukan pra observasi, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ialah :

- a. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada jurusan Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Kemudian mengajukan surat tersebut kepada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan dilengkapi oleh Proposal Penelitian, Kwitansi SPP, Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM).
- c. Lalu menyerahkan surat tersebut kepada Badan Administrasi dan Keuangan dengan dilengkapi persyaratan-persyaratan yang sama dengan sebelumnya.
- d. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas pendidikan Indonesia UPI bandung kepada Kantor Kesatuan Bangsa (KesBang) Kota Bandung.

Dafin Nurmawan, 2014

Gema Hanura sebagai media pendidikan politik

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. Menyerahkan surat permohonan izin kepada DPD Partai HANURA Provinsi Jawa Barat, dan mengadakan pembicaraan dengan maksud dan tujuan kepada pengurus DPD Partai HANURA Jawa Barat.

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Moleong (2007: 280) mengemukakan tentang analisis data adalah analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah atau menganalisis data. Data yang terkumpul yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan pedoman penyusunan wawancara, melakukan observasi, studi dokumentasi dan pengamatan dalam bentuk catatan lapangan kemudian dikumpulkan dan disatukan. Dalam analisis data kualitatif dituntut adanya data yang lengkap sebagai satu syarat suatu analisis. Analisis data yang akan berbentuk data kualitatif dideskripsikan melalui kata-kata dengan menggambarkan keadaan yang ada yang selanjutnya menarik kesimpulan, hal ini sesuai dengan Moleong (2007 : 280) bahwa analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data kedalam suatu pola.

Menurut Mahsun (2006: 222), dalam penelitian kualitatif yang mendasarkan diri bukan pada paradigma metodologis deduktif, tetapi induktif, suatu paradigma yang bertitik tolak dari yang khusus ke yang umum, bukan dari yang umum ke yang khusus seperti yang terjadi pada

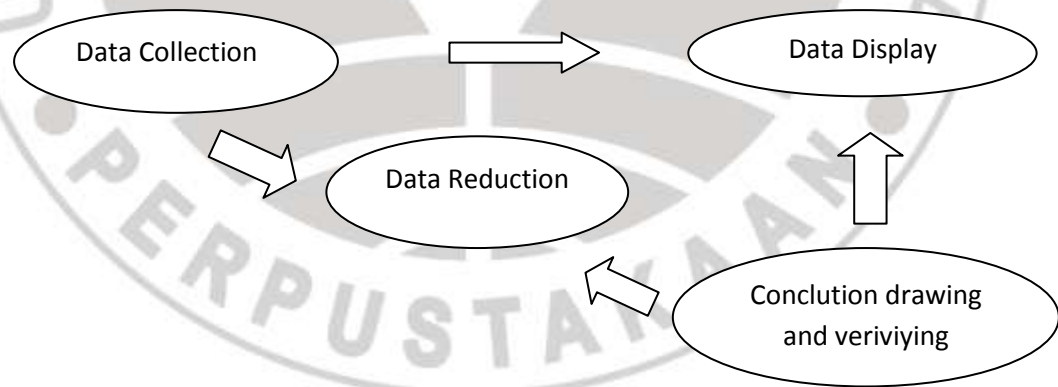
deduktif. Konseptualisasi, kategorisasi, dan deskripsi dikembangkan atas dasar kejadian (*indidence*) yang terjadi dilapanagan.

Menurut Mahsun (2006 : 245) mengenai analisis data ialah sebagai berikut :

Analisis kualitatif terlihat keterpaduan antara tahap penyediaan data dengan tahap analisis data sebagai suatu yang bersifat melingkar (siklus). Mulai dari penyusunan data ke dalam pola-pola, kategori, fokus, tema, atau permasalahan tertentu, sampai pada upaya melakukan display data dan membuat generalisasi.

Mahsun menggambarkan urutannya sebagai berikut :

Table 3.1 Alur analisi data menurut Mahsun (2006) dengan diadaptasi oleh peneliti



Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data

dalam periode tertentu. Miles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2010: 246), mengemukakan bahwa “aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktifitas dalam analisis data meliputi: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Penjelasan mengenai aktifitas analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang diteliti yakni Pendidikan Politik yang dilakukan oleh partai HANURA.

Dalam tahap ini peneliti memilah hal-hal yang penting yang menjadi pokoknya kemudian merangkum data yang diperoleh dari tempat penelitian sehingga akan didapatkan gambaran yang lebih mengerucut lagi tentang hasil pengamatan.

b. Display (penyajian data)

Setelah dilakukan reduksi data, menurut Sugiyono (2010:249) langkah selanjutnya adalah display data. Dalam tahap ini peneliti membuat gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh sebagai tindak lanjut dari proses reduksi ke dalam

bentuk matriks, hal ini dilakukan agar peneliti dapat menguasai data secara garis besar.

Penyajian data berupa teks naratif, matriks, garfik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Dalam tahap ini, peneliti membuat kesimpulan secara menyeluruh terhadap data yang telah diperoleh dengan mencari data yang sifatnya relevan dengan penelitian ini sebagai perbandingan.